

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Balakang Praktek Kerja

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) itu bank seperti lazimnya bank umum, namun, memiliki kekhususan yakni melayani keperluan masyarakat di wilayah pedesaan dan usaha mikro kecil (UMK) dalam bentuk simpanan (tabungan dan deposito) dan kredit BPR tidak dapat menerbitkan cek dan bilyet giro seperti bank umum. Wilayah operasional BPR pun terbatas hanya dalam lingkup satu provinsi.

Meski focus bisnis BPR melayani keliru membuat Analisa kredit pada UMK yang umumnya berada dipedesaan, namun kalua melihat data laju pertumbuhan kinerja BPR secara keseluruhan, masih berjalan dengan baik. Kalau melihat rekam jejak data yang ada di Bank Indonesia, ada juga sejumlah BPR yang bermasalah. Umumnya permasalahan tersebut disebabkan sektor usaha yang sudah jenuh yang bermuara pada kredit macet. Sedangkan contoh penyimpangan berupa campur tangan pemilik BPR dalam pengelolaan bank untuk kepentingan pemilik dan kroninya. Tidak sedikit BPR bermasalah tersebut yang tidak dapat disehatkan sehingga pada akhirnya bermuara pada pencabutan izin usaha BPR (terlikuidasi).

Bercermin dari pengalaman tersebut, Bank Indonesia melakukan pengamatan terhadap kondisi BPR dan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan BPR. Dari hasil kajian tersebut

diperoleh aspek-aspek yang mendukung keberhasilan beberapa BPR yang terbukti mampu berkembang baik dan berkontribusi terhadap masyarakat sekitar, serta karena salah kelola dan penyimpangan memiliki kinerja secara sehat sejak operasional. Salah kelola, misalnya awal pendiriannya.

Meskipun BPR sudah hadir sejak lama, namun belum ada – informasi praktis yang dapat dipakai sebagai acuan dalam memulai dan mengelola bisnis BPR. Karena belum tersedia informasi tersebut, maka BI melakukan kajian terhadap kinerja industri BPR selama 5 (lima) tahun terakhir. Banyak BPR yang sukses dan berkembang dengan baik, namun tidak sedikit yang terpuruk karena diterpa masalah. Bahkan ada segelintir dari mereka yang tumbang dan tidak dapat diselamatkan sehingga Bank Indonesia dengan berat hati mencabut izin usahanya.

Dari hasil pengamatan mendalam terhadap data individual BPR, kemudian terpilih BPR-BPR yang memiliki kinerja lebih baik dibanding BPR lainnya dan bisnisnya meningkat secara signifikan. Selanjutnya terhadap BPR yang terpilih digali simpulsimpul kisah sukses dalam mengelola BPR. Rangkuman simpul-simpul tersebut kemudian diurai sebagai aspek-aspek keberhasilan usaha BPR.

Pada situasi perbankan yang demikian, PD.BPR Artha Galunggung ikut berlomba mengejar para nasabahnya, baik menghimpun dana dalam bentuk simpanan maupun untuk menyalurkan dana secara kredit.

Sesuai dengan fungsi dan kegiatannya maka pengelolaan jasa bank yang paling utama adalah bagaimana mengelola *funding* atau kegiatan menghimpun dana. Upaya menghimpun dana ini dapat dilakukan dengan menawarkan produk

simpanan yang ada di PD.BPR Artha Galunggung seperti tabungan dan deposito. Bagi masyarakat menengah ke bawah, tabungan merupakan produk yang paling diminati di PD.BPR Artha Galunggung karna penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu. Sedangkan masyarakat menengah ke atas lebih meminati deposito.

Tabungan dan deposito merupakan sumber dana bagi bank, maka harus dilakukan upaya yang tepat untuk menjaga perkembangannya. Bahkan deposito merupakan dana aman bagi bank karena penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu yang telah disepakati. Sementara itu tabungan sifatnya lebih umum, dari anak-anak sampai orang dewasa dapat memilikinya.

Dalam pelaksanaan kegiatan penghimpunan dana ini, maka PD.BPR Artha Galunggung menyelenggarakan system '*simpanan galunggung prima mapan*' artinya, Tabungan berjangka dengan nilai investasi menarik (Tabungan Rencana Masa Depan) yang memiliki berbagai kelebihan dan manfaat. Sasaran utama dari sistem ini adalah masyarakat menengah kebawah, seperti pedagang-pedagang di pasar, warung-warung, sekolah, dan unit usaha kecil lainnya.

Dalam kegiatan menghimpun dana, selain mengambil simpanan dari nasabah yang sudah ada, petugas bank sekaligus melakukan kegiatan promosi untuk menarik nasabah baru. Kegiatan promosi ini selalu diupayakan dalam setiap aktivitas penghimpunan dana, sehingga nasabah selalu bertambah. Penyetoran yang dilakukan melalui teller dapat diakui jika bukti setoran telah tervalidasi berupa cetakan data dari sistem bank dan atau disahkan oleh petugas yang berwenang. Dalam proses penarikan melalui teller dengan menggunakan slip penarikan tabungan yang disediakan pihak bank dan dengan memperlihatkan buku

tabungan. Dalam proses-proses tersebut pihak bank hanya berkewajiban melayani pembayaran/transfer/pemindahbukuan dari rekening sesuai intruksi atau pun bukti transaksi nasabah yang diserahkan kepada pihak bank. Jika nasabah dalam memberikan perintah transaksi memberikan haknya pada orang lain maka nasabah haruslah menyertakan suratkuasa pada orang yang ditugaskan tersebut dengan disertai fotocopy identitas.

Pada saat yang sama officer yang berwenang akan memeriksa kelengkapan data data calon penabung untuk disetujui dan ditandatangani. Setelah proses penyetoran awal selesai dan permohonan pembukaan rekening tabungan telah disetujui, pemohon akan mendapatkan slip penarikan tabungan yang setiap lembarnya telah diberi nomor.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menuliskan beberapa masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur Transaksi Simpanan Galunggung Prima Mapan.
2. Hambatan - hambatan apa saja dalam Transaksi Simpanan Galunggung Prima Mapan. PD.BPR Artha Galunggung Tasikmalaya .
3. Upaya - upaya apa saja yang dilakukan untuk menangani hambatan - hambatan yang terjadi dalam Transaksi Simpanan Galunggung Prima Mapan PD.BPR Artha Galunggung Tasikmalaya.

1.3 Tujuan Praktek Kerja

Tujuan dari praktek kerja ini yaitu untuk mengetahui:

1. Prosedur Transaksi Tabungan Simpanan Galunggung Prima Mapan PD.BPR Artha Galunggung Tasikmalaya.
2. Hambatan-hambatan apa saja dalam Transaksi Simpanan Galunggung Prima Mapan PD.BPR Artha Galunggung Tasikmalaya
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk menangani hambatan yang terjadi dalam Transaksi Simpanan Galunggung Prima Mapan PD.BPR Artha Galunggung Tasikmalaya

1.4 Kegunaan Praktek Kerja

Informasi yang diperoleh dari hasil kerja praktek dan studi pustaka yang berhubungan dengan Prosedur Transaksi Simpanan Galunggung Prima Mapan, maka penulis berharap agar laporan tugas akhir ini dapat berguna untuk semua pihak, terutama :

1. Keilmuan
 - a. Bagi penulis
Laporan penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang Prosedur Transaksi Simpanan Galunggung Prima Mapan.
 - b. Bagi Lembaga Pendidikan Program Studi D-3 Manajemen Keuangan dan Perbankan. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan tambahan sumber pustaka bagi Fakultas Ekonomi

Universitas Siliwangi serta menjadi tolak ukur untuk diadakannya penelitian lebih lanjut dan diharapkan menjadi informasi yang berguna bagi pembaca.

2. Praktisi

a. Bagi PD.BPR Artha Galunggung Tasikmalaya

Untuk dapat dijadikan sebagai input atau bahan masukan dalam pengambilan kebijakan dalam pelaksanaan Prosedur Transaksi Simpanan Galunggung Prima Mapan.

b. Bagi pihak lain, diharapkan laporan tugas akhir ini dapat menjadi sumber pengetahuan baru dan sebagai referensi dan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

1.5 Metode Praktek Kerja

Metode praktek kerja yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode praktek kerja yang menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta dan data yang terjadi pada saat praktek kerja berlangsung dengan cara mengumpulkan, menyusun, dan menjelaskan data yang diperoleh untuk kemudian di analisis sesuai dengan teori yang ada.

Metode penulisan yang digunakan untuk mendapatkan data guna untuk menyusun Tugas akhir adalah sebagai berikut :

1. Metode wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan pihak – pihak yang terkait secara langsung dengan permasalahan yang dibahas. Dan sumber yang diambil

oleh penulis adalah langsung melakukan wawancara dengan pihak bank dimana praktek kerja dilakukan, antara lain :

- Pak Emim selaku ketua cabang PD.BPR Artha Galunggung Tasikmalaya Cabang Kota Tasikmalaya.
 - Pak Redi Mandala
 - Pak Joko selaku bendahara
 - Bu Eti selaku Teller
2. Memanfaatkan data skunder yaitu mengambil data - data, catatan – catatan, dan dokumen – dokumen dari yang bersangkutan, yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.
 3. Studi kepustakaan yaitu mengambil data dari buku – buku perbankan yang berhubungan dengan permasalahan yang di bahas.

1.6 Lokasi Dan jadwal Kegiatan Praktek Kerja

1. Lokasi Praktek Kerja

Praktek Kerja dilakukan di Bank PD.BPR Artha Galunggung yang beralamatkan di Jl.Paseh No. 2 Telp.(0265) 331170 Kota Tasikmalaya Jawa barat.

2. Waktu Praktek kerja

Praktek Kerja dilakukan selama tiga puluh hari, dimulai dari tanggal 22 february 2018 - 22 maret 2018. Kegiatan praktek ini dilakukan setiap hari kerja (senin-jumat). Dan jam kerja dimulai dari pukul 08.00 – 17.00 WIB.

Tabel 1.1

Waktu Kegiatan Penelitian

2018/2019

No	Kegiatan	Bulan															
		Februari 2018				Juni 2018				Maret 2019				April 2019			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Survey Awal	■	■														
2	Praktek kerja			■	■	■											
3	Pengumpulan Data			■	■	■	■										
4	Pengolahan Data			■	■	■	■										
5	Bimbingan									■	■	■	■				
6	Sidang															■	

